

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi teori-teori, konsep-konsep, generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam pelaksanaan penelitian untuk topic yang membahas mengenai profitabilitas dan volume penjualan terhadap struktur modal. Hal ini didasarkan pengertian dari kajian pustaka menurut Tanjung & Mulyani (2021:42) Kajian pustaka adalah seperangkat teori-teori referensi yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian yang menjawab secara teori tentang permasalahan dari sebuah ide pokok penelitian.

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Heri (2018:148) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan. Hal senada juga dinyatakan oleh Hery (2021:101) juga mengemukakan Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh melalui usaha manajemen.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2021:102) sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut dengan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 5) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

2.1.1.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada.

Menurut Hery (2021:103) menyebutkan berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuain harga jual serta potongan penjualan.

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini

dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.1.1.4 Indikator Profitabilitas

Menurut (Brigham & Houston,2013) indikator yang bisa digunakan salah satunya adalah *return on equity* (ROE) yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih (*net income*) dengan ekuitas pemegang saham (*shareholders' equity*).*Net income* juga dapat mengacu pada *earnings after taxes* (EAT) atau laba tahun berjalan (*profit for the period*).

Menurut Brigham & Houston (2013),rumus ROE adalah ROE :

$\text{Return On equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
--

Bentuk rasio yang digunakan ROE menurut Hery (2021), rumus ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (dalam Sutomo, 2014:297), rumus ROE adalah ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan dari ketiga indikator diatas, indikator yang akan digunakan penulis adalah *Return On Equity*. Yang dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh laba bersih dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan.

2.1.2 Volume Penjualan

2.1.2.2 Pengertian Volume Penjualan

Volume penjualan menurut Arini T. Soemohadiwidjojo (2020:71), Volume penjualan merupakan jumlah barang yang terjual dalam jangka waktu satu tahun. Hal senada juga dinyatakan oleh Alamiyah dan Padji (2021:126) Volume penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Satuan yang digunakan bergantung pada jenis barang yang dijual. Volume penjualan memiliki arti penting yaitu besarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara efektif.

2.1.2.3 Tujuan Volume Penjualan

Menurut Meyulinda dan Yusfarita (2021) volume penjualan yaitu volume penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi pertumbuhannya suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Menurut Fabozzi (2022) volume penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Volume penjualan yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan volume penjualan merupakan perubahan atau volume penjualan per tahun.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan, Menurut Elsa Asriyanti & Syafruddin(2020:11) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Faktor-faktor lain seperti periklanan,peragaan,pemberian hadiah

2.1.2.5 Indikator Volume Penjualan

Menurut Aliminsyah dan Padji (2021:126) mengemukakan pengukuran volume penjualan sebagai berikut :

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

Jadi volume penjualan sama dengan total penjualan barang atau jasa yang dihitung selama satu periode.

Menurut Basu Swastha dan Irawan (2020:202) terdapat indikator volume penjualan melalui rumus :

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Jumlah unit produk yang terjual}$$

Menurut Daryanto (2011:187) terdapat indikator volume penjualan melalui rumus :

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan}$$

Dimana untuk mencari total penjualan menurut Dwi Prastowo & Rifka (2020:148) berikut ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Total penjualan} &= \text{Quantity} \times \text{Price} \\ &= \text{Harga jual per unit} \times \text{total unit yang dijual} \end{aligned}$$

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan dalam usahanya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba.

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.3 Pengertian Struktur Modal

Menurut I Made Sudana (2019:198) dalam kutipan Murniati & Ingra (2023) menyatakan bahwa:

“Pengertian Struktur Modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara

utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Menurut Siti Ruhana Dara & Basuki Toto Rahmanto (2020:71) menyatakan bahwa:

“Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri.”

Menurut Brigham & Houston,2019:20) “*Struktur modal yang optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga sahan perusahaan,dan ini pada umumnya memerlukan rasio utang/modal yang lebih rendah dari rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan.*” Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktiva investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Pertanyaan kunci dalam memahami teori struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan permanen antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa dengan modal sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini struktur modal akan diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) Rumus DER menurut

Purnomo (2021) dalam kutipan Murniati & Ingra (2023). Peneliti menggunakan metode pengukuran yaitu Debt of Equity Ratio (DER) karena perhitungannya sederhana dan mudah dicerna dengan menggunakan total hutang dan total equity pada sebuah laporan keuangan.

2.1.3.4 Jenis-jenis Struktur Modal

Adapun jenis-jenis struktur modal yang digunakan dalam kinerja keuangan, yaitu:

1. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang total shareholders equity yang dimiliki perusahaan.

2. Menurut Syamsuddin (2006) dalam kutipan Dita Marisa Putri, Harsi Romli dan Luis Marnisah (2020) Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.

3. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012) dalam kutipan Dita Marisa Putri, Harsi Romli dan Luis Marnisah (2020), menjelaskan Time Interest Earned Ratio (TIE) adalah sebagai berikut: “Time Interest Earned Ratio (TIE) merupakan

rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang”.

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Siti Ruhana Dara & Basuki Toto Rahmanto (2020), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu :

1. Tingkat Bunga
2. Susunan dari Aktiva

Penjelasan dari faktor-faktor di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik.

2. Stabilitas dari “Earning”

Stabilitas dan besarnya “earning” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

2.1.3.6 Indikator Struktur Modal

Menurut (Sutisman, Wahyuni, dkk,2022) indikator yang bisa digunakan salah satunya adalah Debt to Equity (DER) yang berarti

mempertimbangkan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Bentuk rasio yang digunakan dalam kebijakan pendanaan (Fahmi, 2015)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut (Suriani, 2022) rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan dari ketiga indikator diatas, indikator yang akan digunakan penulis adalah *Debt to Equity Ratio*. Yang dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

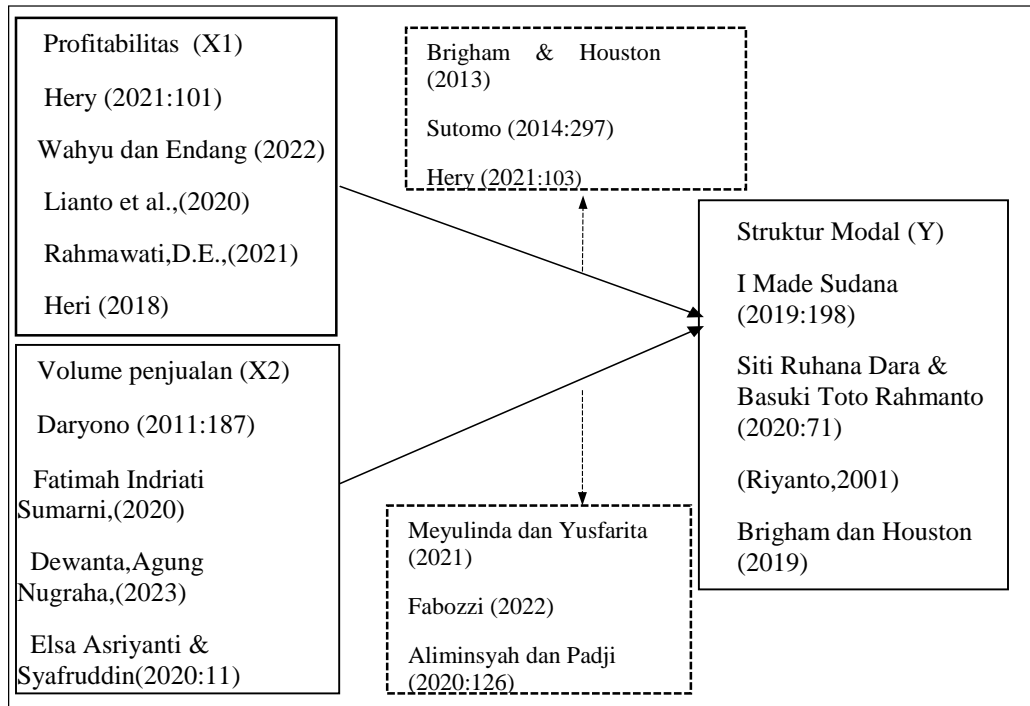
Menurut Kasmir (2020:196), Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total equity yang dimana jika hasil dari profitabilitas semakin tinggi maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih setelah pajak dan biaya-biaya operasional (Priambodo *et al.*, 2020:4). Penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Ekawati (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas dengan perhitungan ROE terhadap struktur modal. Di kemukakan juga oleh Miswanto *et. al* (2022), Putri *et. Al* (2021), dan Dewiningrat dan I Ketut (2018) bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap struktur modal, semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin tinggi tingkat struktur modal.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan yang telah disebutkan di atas baik dari konsep maupun hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis satu (H1) peneliti ini adalah adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

2.2.2 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Struktur Modal

Volume penjualan juga salah satu faktor dalam menentukan kebijakan struktur modal, karena volume penjualan yang semakin besar maka kemungkinan jumlah pinjaman yang akan di dapat juga semakin besar dan tinggi nya volume penjualan bisa menyebabkan perusahaan memerlukan modal lebih besar juga dari pendanaan eksternal Menurut Gunandhi dan Putra (2020:246). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah Indriati Sumarni,2020) menunjukkan hasil bahwa volume penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sama hal nya dengan hasil penelitian menurut Daryanto (2011:187) volume penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, hasil ini diartikan bahwa perusahaan menggunakan metode volume penjualan untuk secara aktif mengurangi struktur modal.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan yang telah disebutkan di atas baik dari konsep maupun hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis dua (H2) peneliti ini adalah adanya pengaruh Volume Penjualan terhadap Struktur Modal. maka dapat dijelaskan bahwa Variabel Independen yaitu Profitabilitas (X1) dan Volume Penjualan (X2) dan untuk Variabel Dependen Struktur Modal (Y).



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dikutip dari buku Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Muhammad Darwin, dkk, Fraenkel dan Wallen (2021:15) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian.”

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

H2 : Volume Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.